



## BAB II

### LANDASAN TEORI



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Pengantar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial perusahaan, serta pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap kinerja finansial perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 yang berjumlah 26 perusahaan. Dalam bab II ini akan dibahas mengenai teori-teori yang melandasi pengaruh kinerja lingkungan serta *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) Disclosure* terhadap kinerja finansial perusahaan serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang dikemukakan penulis.

#### B. Tinjauan Pustaka

##### 1. Kinerja lingkungan

###### a. Pengertian Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno dkk. (2006:9), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Pengertian Proper**

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi tergantung pada tingkat ketaatannya.

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan mulai dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup, sebagai alternatif instrument sejak 1995. PROPER bukan merupakan pengganti instrumen konvensional yang ada, seperti penegak hukum lingkungan perdata maupun pidana. Program ini bersinergi dengan instrumen lainnya agar kualitas lingkungan dapat dilaksanakan lebih efisien dan efektif. PROPER merupakan bentuk kebijakan pemerintah meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. PROPER juga perwujudan transparansi, demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia.

**c. Penilaian Kinerja lingkungan melalui PROPER**

Penilaian kinerja penataan perusahaan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai persyaratan ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan pentaatan (*beyond compliance*). Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 7 Tahun 2008 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER**

PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R ( <i>Reuse, Recycle, Recovery</i> ), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R ( <i>Reuse, Recycle dan Recovery</i> ).
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai ketentuan atau peraturan yang berlaku.
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber: Laporan PROPER 2012

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peringkat kinerja penataan perusahaan PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna dengan 7 (tujuh) kategori. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, biru minus, merah, dan merah minus dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2) Pengungkapan

### a. Pengertian Pengungkapan

Evans (2003, dalam Suwardjono, 2008:578) mendefinisikan pengungkapan sebagai berikut :

*“Disclosure means supplying information in the financial statement, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statement made by management or information provided outside the financial statement.”*

Secara lebih spesifik, menurut Wolk, Tearney, dan Dodd (2001, dalam Suwardjono 2008:579) menginterpretasi pengertian pengungkapan sebagai berikut :

*”Broadly interpreted, disclosure is concerned with information in both the financial statements and supplementary communications including footnotes, poststatement events, management’s discussion and analysis of operations for the forthcoming year, financial and operating forecast, and additional financial statements covering segmental disclosure and extensions beyond historical cost.”*

Evans membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar lingkup pelaporan keuangan tidak masuk dalam pengertian pengungkapan. Sementara itu, Wolk, Tearney dan Dodd memasukkan pula pernyataan keuangan segmental dan pernyataan yang merefleksi perubahan harga sebagai bagian dari pengungkapan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statement keuangan formal. Hal ini tampaknya sejalan dengan gagasan FASB dalam rerangka konseptualnya sebagai berikut (SFAC No.1, prg. 5, dalam Suwardjono 2008:579):

*“Although financial reporting and financial statements have essentially the same objectives, some useful information is better provided by financial statements and some is better provided, or can only be provided, by means of financial reporting other than financial statements.”*

#### b. Tujuan Pengungkapan

Secara umum tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda (Suwardjono, 2008:580). Untuk melayani pihak yang mempunyai kepentingan berbeda, tujuan pengungkapan dibagi menjadi sebagai berikut:

- (1) Tujuan untuk melindungi terhadap perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan kurang terbuka (*unfair*). Tujuan ini biasanya menjadi pertimbangan badan pengawas yang mendapat otoritas untuk melakukan pengawasan terhadap pasar modal seperti SEC (*Commission Exchange and Securities*) atau Bapepam.
- (2) Tujuan informatif merupakan tujuan yang diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Biasanya tujuan ini digunakan sebagai landasan penyusunan standar akuntansi.

Tujuan kebutuhan khusus merupakan gabungan dari tujuan perlindungan dan tujuan informasi. Artinya apa yang harus diungkapkan



kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang berguna bagi pemakai yang dituju. Sebaliknya, untuk tujuan pengawasan informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan yang menuntut pengungkapan secara terperinci.

### c. Macam-macam pengungkapan

Ada beberapa pengungkapan dalam pelaporan keuangan seperti yang dikatakan Suwardjono (2008:583), yaitu ada dua macam, pertama pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan kedua pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*).

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Meski pada kenyataannya pengungkapan secara sukarela tidak benar-benar terjadi karena terdapat kecenderungan bagi perusahaan untuk menyimpan dengan sengaja informasi yang sifatnya dapat menurunkan arus kas. Hal tersebut dianggap dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu, manajer suatu perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi yang baik (*good news*) yang dapat menguntungkan perusahaan.

Teori yang melandasi pengungkapan sukarela adalah teori pensinyalan (*signaling*). Teori ini merupakan tindakan yang diambil oleh manajer tipe tinggi yang tidak rasional daripada manajer tipe rendah. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Di samping itu, manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Sebaliknya, pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dimandatkan oleh *standard setter* kepada manajemen dalam membuat pelaporan keuangan.

Laporan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat non keuangan seperti CSR telah diatur dalam undang-undang dan bersifat *mandatory* melalui Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang no.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Terdapat beberapa hal yang mendukung namun berkaitan dengan aspek lingkungan, belum terdapat suatu peraturan yang benar-benar mengatur tentang pengungkapannya. *Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Pada umumnya terdapat pada bagian terpisah pada *Sustainability Report* atau tercantum dalam *Annual Report*

#### d. Tingkatan pengungkapan

Ada tiga tingkatan pengungkapan (Suwardjono, 2008:581) yaitu:

##### (1) Tingkat memadai

Tingkat memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statement keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah.

##### (2) Tingkat wajar

Tingkat wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya,

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak ada satu pihak pun yang kurang diuntungkan posisinya. Dengan kata lain, tidak ada preferensi dalam pengungkapan informasi.

(3) Tingkat penuh

Tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

Bagi sebagian orang, pengungkapan lengkap berarti penyajian informasi secara berlimpah, dan karenanya tidak tepat. Menurut mereka, terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rincian-rincian yang tidak penting bisa menyembunyikan informasi yang signifikan serta membuat laporan keuangan sukar ditafsirkan. Akan tetapi, pengungkapan informasi yang signifikan bagi investor serta pihak-pihak lainnya seharusnya memadai, wajar, dan lengkap.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**3) Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan**

**a. CSR (Corporate Social Responsibility)**

Perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen), sehingga merupakan suatu hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan.

Definisi CSR menurut *World Bank* adalah:

*“ The commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in that are both good for business and good for development. “*

CSR adalah komitmen perusahaan yang beroperasi secara legal, etis, dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kualitas hidup seluruh pemangku kepentingan. (Komite Ahli Indonesian CSR Awards, 2008).

Bidang kegiatan CSR yang dilakukan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

- (1) Sosial
- (2) Ekonomi
- (3) Lingkungan
- (4) Kombinasi dua bidang tersebut diatas
- (5) Kombinasi tiga bidang tersebut diatas

CSR di bidang sosial adalah kegiatan-kegiatan yang berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan sosial, budaya, keagamaan, dan kesejahteraan sosial. Bidang ini antara lain mencakup: layanan dan kemudahan pendidikan, gizi dan kesehatan, keagamaan, seni, budaya, olahraga, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, infrastruktur keagamaan, infrastruktur seni, budaya, olahraga, pemberdayaan perempuan, perlindungan konsumen, perlindungan anak, dan perumahan bagi masyarakat berpendapatan rendah.

CSR di bidang ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang berdampak pada peningkatan peluang kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan dan penurunan kemiskinan di masyarakat. Bidang ini antara lain mencakup: pengembangan koperasi, lembaga keuangan mikro, usaha mikro kecil, industri mikro kecil, teknologi kewirausahaan, pasar dan pemasaran, infrastruktur ekonomi, pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan ketahanan pangan.

CSR di bidang lingkungan adalah kegiatan-kegiatan yang berdampak pada peningkatan kenyamanan dan kelestarian lingkungan, yang antara lain

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencakup manajemen lingkungan, penanganan limbah, penanganan lahan kritis, reboisasi, reklamasi lahan, infrastruktur air bersih dan pengairan, pengendalian polusi udara, air dan tanah, kebisingan, air dan sanitasi, lingkungan pemukiman (*drainase*, jalan penanganan banjir), serta penghematan energi dan penggunaan *energy alternative*. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan *backward linkage* (yang berhubungan langsung dengan *core business* perusahaan) dan *forward linkage* (kegiatan yang lepas sama sekali dengan *core business* perusahaan).

#### b. CSR Disclosure

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pelaporan tanggung jawab sosial mengacu pada pengukuran dan komunikasi informasi mengenai pengaruh suatu perusahaan terhadap kesejahteraan karyawannya, masyarakat setempat dan lingkungan. Hal ini mencerminkan kepercayaan bahwa perusahaan berutang kepada para pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi tahunan mengenai kinerja sosial dan lingkungannya, seperti halnya informasi keuangan yang diberikan kepada para pemegang saham. Pelaporan tanggung jawab sosial merupakan jalan untuk menunjukkan kedudukan perusahaan dalam masyarakat. Laporan "ketahanan" yang mengintegrasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sering disebut sebagai "pelaporan tiga baris".

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ada dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu *supplement* dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan. Pendekatan alternatif kedua yaitu dengan meletakkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas ini telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sekaligus merupakan sumber kritik yang utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### c. Teori CSR

#### (1) Teori legitimasi

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma–norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996 dalam Nuraini, 2011:4).

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Sinaga (2011:29) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Mereka mengatakan:

“Karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.”

Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Sinaga (2011:29) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Mereka mengatakan:

”Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua nilai sistem tersebut selaras, kita dapat melihat hal tersebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika ketidakselarasan aktual atau potensial terjadi diantara kedua sistem nilai tersebut, maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan.”

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Dowling dan Pfeffer, 1975 dalam Sinaga, 2011:31). Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

masyarakat sering dinamakan "*legitimacy gap*" dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

*Legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga alasan:

- (a) Ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah
- (b) Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah
- (c) Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda

Namun demikian harus diingat bahwa keberadaan dan besarnya *legitimacy gap* bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan. Yang penting adalah bagaimana perusahaan berusaha memonitor nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai sosial perusahaan dan mengidentifikasi kemungkinan munculnya *gap* tersebut. O'Donovan (2001) dalam Sinaga (2011:31) menyarankan bahwa ketika terdapat perbedaan antara kedua nilai tersebut, perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Perusahaan juga dapat mengubah nilai-nilai sosial yang ada atau persepsi terhadap perusahaan sebagai taktik legitimasi. Jadi, untuk mengurangi *legitimacy gap*, perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendalinya dan mengidentifikasi publik yang memiliki *power* sehingga mampu memberikan legitimasi kepada perusahaan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## (2) Teori *Stakeholder*

*Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan (Budimanta dkk, 2008 dalam Nuraini, 2011:5). Konsep yang mendasari mengenai siapa saja yang termasuk dalam *stakeholder* perusahaan sekarang ini telah berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan.

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004 dalam Nuraini, 2011:5). Hal ini disebabkan *stakeholder* dianggap dapat mempengaruhi tapi juga dapat dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan menganggap bahwa peran para *stakeholder* sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan mereka. *Stakeholder* menjadi pertimbangan utama bagi

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan karena mereka memegang posisi yang kuat dalam perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat tentang aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam hal ini keamanan perusahaan yang pada akhirnya berujung pada kepentingan pemilik perusahaan merupakan motivasi untuk manajer dalam melakukan pengungkapan sosial.

*Stakeholder theory* sangat mendasari dalam praktek *Corporate Social Responsibility* dan lingkungan karena adanya hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, dimana *stakeholder* memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. dalam pemenuhan kepuasan kepada *stakeholder* maka pihak manajemen membuat pengungkapan sukarela diantaranya yaitu *Corporate Social Responsibility*, dimana dari pengungkapan inilah para *stakeholder* dapat mengendalikan pemakaian sumber daya untuk efisiensi dan efektifitas perusahaan.

### (3) Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) dalam Anggraini (2006:7) mengatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk melaksanakan jasa dengan cara mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Di dalam hubungan keagenan, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi yaitu biaya pengawasan (*monitoring costs*), biaya kontrak (*contracting costs*), dan visibilitas politis. Perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang tinggi cenderung akan

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**





memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, dan perusahaan yang menghadapi visibilitas politis yang tinggi cenderung akan memilih metode dan teknik akuntansi yang dapat melaporkan laba menjadi lebih rendah.

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi sosial. Jadi pengungkapan informasi sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial, kinerja ekonomi dan visibilitas politis dan berhubungan negatif dengan biaya kontrak dan pengawasan (Belkaoui & Karpik, 1989 dalam Anggraini, 2006:7).

Belkaoui & Karpik (1989) dalam Anggraini (2006:7) meneliti hubungan antara (1) pengungkapan informasi sosial dengan kinerja sosial, (2) pengungkapan informasi sosial dengan kinerja ekonomi (atas dasar variabel pasar dan akuntansi), (3) kinerja sosial dengan kinerja ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi sosial (1) menunjukkan keikutsertaanya dalam kegiatan sosial, (2) memiliki risiko sistematis dan tingkat *leverage* yang rendah, dan (3) cenderung merupakan perusahaan yang berskala besar. Jadi pengungkapan informasi sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial dan visibilitas politis serta berhubungan negatif dengan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

biaya kontrak dan pengawasan. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat).

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### 4 Global Reporting Initiative (GRI)

#### a. Definisi GRI

Dalam Akuntan Indonesia Edisi 12/Th II Oktober (2008:54), GRI adalah sebuah lembaga independen, didirikan pada tahun 1997 di Boston, AS, sekarang berpusat di Belanda. *Global Reporting Initiative* yang juga disingkat dengan GRI disusun pertama kali pada tahun 1997 oleh *The Boston-based Coalition on Environmentally Responsible Economies (CERES)* bekerjasama dengan *Tellus Institute*.

GRI mendorong organisasi untuk membuat perjanjian dengan *stakeholder* dan dapat memilih indikator kemajuan perusahaan yang paling relevan untuk kedua hal tersebut, yakni pelaporan organisasi dan hubungan dengan para *stakeholdernya*. Pertanyaan mengenai GRI yang termasuk dalam hal itu adalah bagaimana perusahaan dapat berkomunikasi dengan *stakeholdernya* dan dalam isu apa yang harus dilaporkan.

Gambar 2.1 Logo GRI



Sumber: [bioiniciativa.com/?page\\_id=76](http://bioiniciativa.com/?page_id=76)



Tujuan GRI diantaranya adalah untuk membantu para investor, pemerintah, perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami lebih jelas mengenai proses peningkatan dalam pencapaian keberlanjutan (*sustainability*). Dalam dokumen ini, kerangka kerja secara umum digunakan sebagai cara untuk meningkatkan analisis relasi dan panduan dalam membuat keputusan.

*The Global Reporting Initiative* (GRI) memiliki misi yang ambisius, yakni untuk meningkatkan laporan secara berkelanjutan pada tingkat yang sama dengan laporan keuangan melalui pengembangan kerangka laporan umum yang dapat diterima. *The GRI Guidelines* tersebut ditujukan untuk pelaporan ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam waktu jangka panjang, the *GRI Sustainability Reporting Guidelines* diharapkan mampu untuk diaplikasikan oleh seluruh tipe organisasi. Kerja pengembangan GRI yang pertama difokuskan pada pelaporan oleh organisasi bisnis.

#### b. GRI Guidelines

Maret 1999, GRI mengeluarkan *The Sustainability Reporting Guidelines* sebagai *draft* pembuka bagi tanggapan dan pengujian publik pada musim semi tahun 2000. Sebanyak dua puluh satu perusahaan dari seluruh dunia menjadi proyek percontohan bagi panduan tersebut. Dan ratusan *stakeholder* dari seluruh dunia menyediakan komentar yang substantive. Baru pada Juni 2000, GRI meluncurkan *the Sustainability Reporting Guidelines* yang telah diadopsi oleh kurang lebih seratus perusahaan di seluruh dunia. Sedangkan revisinya diluncurkan tahun 2002.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada tahun 2002 lahirlah standar generasi kedua yang disebut GRI *Guidelines* 2002 sebagai pengganti standar sebelumnya. GRI *Guideline* 2002 diluncurkan ketika *World Summit For Sustainable Development* tahun 2002 di Johannesburg. Di tahun 2002 itu pula, GRI diadopsi oleh UN dan the UN *Global Compact* seperti yang disebutkan dalam dokumen EU dalam Kerangka CSR Eropa (Jurnal telaah & riset akuntansi *Vol. 2. No. 2 Juli 2009*, 125). GRI sendiri adalah adopsi dari the UN *Environment Programme* (penyandang dana dari UN *Development Fund*) yang saat ini telah menjadi organisasi independen. GRI dibangun di atas dasar pemikiran yang sederhana. GRI menawarkan mekanisme persetujuan pihak ketiga, yakni proses pencapaian tujuan melalui negosiasi diantara mitra kerja, dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan sosial dan standar lingkungan.

Setelah standar tersebut diterapkan selama tiga tahun, banyak masukan perbaikan dari penggunaannya sehingga sejak akhir tahun 2005 GRI kembali menyiapkan revisi GRI *Guideline* 2002. Peluncuran standar laporan keberlanjutan generasi ketiga ini yang disebut “GRI G3 *Guidelines*” akan dilaksanakan awal November 2006 berbarengan dengan acara “*Global conference on transparency and sustainability*” di Amsterdam, Belanda. Saat ini hampir 1000 organisasi/perusahaan menggunakan *GRI guidelines* sebagai rujukan dalam membuat laporan berkelanjutan. Indonesia juga perlu memiliki standar tersendiri yang merupakan konvergensi atas *GRI guidelines*. Konvergensi ini penting agar investor dan stakeholder lainnya dapat memperoleh informasi *sustainability* dalam format yang sama dengan standar global. Untuk itulah, dengan diprakarsai oleh IAI-KAM pada pertengahan 2005, telah didirikan lembaga semacam GRI yang diberi nama *National*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Center For Sustainability Reporting* (NCSR). Lembaga independen ini memiliki misi menyusun dan menyebarluaskan pedoman penyusunan laporan berkelanjutan untuk organisasi/perusahaan di Indonesia. Diharapkan lembaga independen ini dapat diakui oleh regulator dan masyarakat sebagai institusi yang kredibel dan berkompeten dalam menyusun standar laporan berkelanjutan untuk perusahaan-perusahaan atau organisasi di Indonesia.

Indikator kinerja di bagi menjadi 3 komponen, yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk, dan masyarakat. Dari segi kepentingan pengungkapan, indicator tersebut terdiri dari indikator inti (*core*) dan tambahan (*add*). Sebagai contoh, indicator kinerja ekonomi terdiri dari 9 indikator, 7 adalah indikator inti dan 2 adalah indikator tambahan. Total indikator kinerja mencapai 79 indikator, terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan hidup, dan 40 indikator sosial. ([globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines.pdf](http://globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines.pdf))

### ***Sustainability reporting***

#### **a. Definisi *Sustainability reporting***

*The Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006:5) mendefinisikan *sustainability reporting* sebagai pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Perusahaan dapat menyelenggarakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No 23/1997 tentang Manajemen Lingkungan. Aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai Prosedur dan Persyaratan Listing, serta Bapepam-LK telah mengeluarkan aturan yang mengharuskan emiten mengungkapkan pelaksanaan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di dalam laporan tahunan perusahaan. Pelaporan mengenai kewajiban kontinjensi, telah diatur dalam Standar Laporan Keuangan PSAK No 57. Pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan Perseroan Terbatas di Indonesia telah diwajibkan melalui Pasal 66 Ayat 2 UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas.

**b. Annual report**

Pengertian laporan tahunan menurut Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan yang ditulis oleh Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin (2001:15) adalah :

"Dokumen yang diterbitkan tiap tahun oleh suatu perusahaan/emiten yang berisi laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan public, dan di dalamnya terdapat laporan keuangan perseroan termasuk informasi tambahan mengenai perusahaan dan produknya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan usaha perseroan selama satu tahun."

Dari berbagai macam laporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan bagi para pemegang sahamnya, laporan tahunan adalah laporan yang paling penting karena didalam laporan tersebut terdapat dua macam informasi yaitu :

- (1) *Verbal Section*: biasanya disajikan dalam bentuk surat dari pimpinan perusahaan, yang menjelaskan hasil - hasil dari operasi perusahaan selama tahun terakhir dan juga menjelaskan adanya perkembangan-

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi-operasi perusahaan di masa mendatang.

- (2) Laporan Keuangan Tahunan yang menyajikan empat bentuk dasar laporan keuangan, yang terdiri dari: laporan rugi/laba (*income statement*), neraca (*balance sheet*), laporan laba ditahan (*statement of retained earnings*), dan laporan arus kas (*statement of cash*). Laporan - laporan tahunan tersebut baik secara kuantitatif maupun verbal masing - masing mempunyai peranan yang sama penting, dimana laporan keuangan mencatat apa yang sebenarnya terjadi dengan pendapatan yang diterima dan dividen yang dibagikan, sedangkan laporan verbal mencoba untuk menerangkan mengapa hal itu terjadi. Oleh karena itu secara bersama-sama kedua laporan tersebut memberikan gambaran/penjelasan mengenai keadaan operasional dan keuangan perusahaan

### c. *Sustainability report*

*Sustainability Report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997:3).

*Sustainability report* juga digunakan oleh institusi pemerintah misalnya dari pihak kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti halnya di Indonesia, peraturan dalam pengungkapan CSR dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Undang-undang nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sendiri, meskipun masih banyaknya pengimplementasian CSR yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan (Gunawan, 2010:3).

Laporan kinerja perusahaan hanya bisa disebut laporan keberlanjutan manakala kinerja yang dilaporkannya dalam kurun waktu tertentu sudah berkelanjutan atau menunjukkan kecenderungan membaik menuju dampak bersih positif. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran global akan isu-isu keberlanjutan, permintaan akan laporan keberlanjutan oleh para investor juga semakin meningkat, terutama para investor yang berminat untuk mendanai usaha yang berwawasan sosial dan ramah lingkungan.

Pada saat ini berkembang pelaporan perusahaan yang dikenal dengan *sustainability reporting* (SR). Dalam paradigma SR, perusahaan harus melaporkan aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang terjadi di perusahaan. Bahkan lebih jauh dari itu, perusahaan juga harus mampu menjaga *sustainability*-nya. Tujuan laporan keberlanjutan dibuat yaitu:

- (1) Untuk meningkatkan reputasi terkait dengan transparansi dan akuntabilitas.
- (2) Ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan, agar mereka bisa mendapatkan informasi yang benar, jadi harus disebarluaskan lewat berbagai cara (internet, tercetak, *stakeholder convening*, dsb).
- (3) Membantu perusahaan untuk mengambil keputusan manajemen: memperbaiki kinerja pada indikator yang masih lemah
- (4) Membantu investor untuk mengetahui kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**d. Penyajian Aktivitas *Corporate Sosial Responsibility* dalam *Sustainability report* dan *Annual report***

Informasi non keuangan dan keterlibatan sosial perusahaan dikomunikasikan kepada para *stakeholder*. Pengkomunikasian aktivitas tersebut dilakukan dengan berbagai cara dan media pengungkapan. Di Indonesia, pada dasarnya pelaporan non keuangan ini secara umum telah terakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2009 tentang Penyajian laporan Keuangan paragraf 9 (2009b):

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Khusus untuk industri pertambangan yang diatur dalam PSAK No. 33 tahun 2009, ada tema yang mengatur mengenai pengelolaan lingkungan hidup di dalam PSAK No. 33 tersebut. Paragraf 55 (2009a) menyatakan:

“Sebagai usaha untuk mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan usaha penambangan, maka perlu dilakukan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) yang meliputi upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, dan pengembangan lingkungan hidup.”

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu dilihat dari tema yang diungkapkan, tingkat pengungkapan, lokasi atau tempat pengungkapan tersebut dilakukan dalam laporan tahunan maupun dipandang dari tipe pengungkapan.

Dalam *Krakatau Steel Group*, Edisi 68 / Mei 2012, rubrik “ IPTEK” (2012:31-32), proses penyajian *sustainability report* dilakukan dengan beberapa mekanisme. Pertama, penyusunan kebijakan perusahaan. Dalam hal

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini perusahaan membuat kebijakan yang berkaitan dengan *sustainability development*, kemudian mempublikasikan kebijakan tersebut beserta dampak-dampaknya. Kedua, tekanan pada rantai pemasok. Harapan masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan prosuk dan jasa yang ramah lingkungan juga dapat memberikan tekanan pada perusahaan untuk menetapkan standar kinerja dan pelaporan *sustainability* kepada para pemasok dan mata rantainya. Ketiga, keterlibatan *stakeholders*. Keempat, *voluntary codes*. Dalam mekanisme ini, masyarakat meminta perusahaan untuk membuat laporan pelaksanaan *sustainability*. Apabila perusahaan belum melaksanakan maka perusahaan harus memberikan penjelasan. Selain mekanisme diatas, mekanisme yang lain adalah *rating* dan *benchmarking*, pajak dan subsidi, izin-izin yang dapat diperdagangkan serta kewajiban dan larangan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### 6) Sustainability reporting berdasarkan GRI Guidelines

#### a. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan

Pedoman Pelaporan Keberlanjutan terdiri dari prinsip pelaporan, pedoman pelaporan, dan standar pengungkapan (termasuk indikator kinerja). Tiap elemen dianggap sama berat dan sama penting.

##### (1) Bagian 1 - Prinsip dan Pedoman Pelaporan

Bagian ini mencakup prinsip pelaporan materialitas, *stakeholder inclusiveness*, konteks keberlanjutan, dan kelengkapan, bersama dengan serangkaian uji untuk setiap prinsip. Penerapan prinsip-prinsip ini dengan standar pengungkapan menentukan topik dan indikator yang harus dilaporkan dan diikuti oleh prinsip-prinsip keseimbangan,



keterbandingan, akurasi, ketepatan waktu, keandalan, dan kejelasan, bersama dengan uji yang dapat digunakan untuk membantu mencapai kualitas yang sesuai dengan informasi yang dilaporkan.

## (2) Bagian 2 - Standar Pengungkapan

Bagian 2 berisi standar pengungkapan yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan. Pedoman mengidentifikasi informasi yang relevan dan material untuk sebagian besar organisasi dan menarik bagi kebanyakan *stakeholder* untuk melaporkan tiga jenis standar pengungkapan:

- (a) Strategi dan Profil: pengungkapan yang mengatur konteks untuk memahami keseluruhan kinerja organisasi seperti strategi, profil, dan tata kelola.
- (b) Pendekatan Manajemen: pengungkapan yang meliputi bagaimana sebuah organisasi mengidentifikasikan topik yang diberikan agar dapat memberikan konteks untuk pemahaman kinerja dalam area tertentu.
- (c) Indikator Kinerja: indikator yang menggambarkan perbandingan informasi mengenai ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial organisasi.

## b. Prinsip Pelaporan dalam Menentukan *Content*

### (1) Materialitas

Informasi dalam laporan harus mencakup topik dan indikator yang mencerminkan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial organisasi yang

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



signifikan, atau yang akan mempengaruhi secara substantif penilaian dan keputusan *stakeholder*.

(2) *Stakeholder Inclusiveness*

Pelaporan organisasi harus mengidentifikasi para *stakeholder* dan menjelaskan dalam laporan bagaimana pelaporan telah ditanggapi secara wajar atas harapan dan kepentingan mereka.

(3) Konteks Keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks yang lebih luas dan keberlanjutan.

(4) Kelengkapan

Laporan harus cukup untuk mencerminkan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial yang signifikan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai pelaporan kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

**c. Prinsip Pelaporan untuk Mendefinisikan Kualitas**

(1) Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek positif dan negatif atas kinerja organisasi untuk memungkinkan penentuan yang beralasan atas penilaian kinerja secara keseluruhan.

(2) Keterbandingan

Masalah dan informasi harus dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan dalam kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (3) Akurasi  
Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan rinci bagi *stakeholders* untuk menilai pelaporan kinerja organisasi.
- (4) Ketepatan  
Pelaporan dilaksanakan pada jadwal teratur dan informasi tersedia pada waktunya bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan.
- (5) Kejelasan  
Informasi harus tersedia dalam cara yang mudah dimengerti dan dapat diakses *stakeholder* dalam menggunakan laporan.
- (6) Reliabilitas  
Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dalam suatu cara yang dapat dilakukan pemeriksaannya dan menetapkan kualitas dan materialitas dari informasi.

**d. GRI Index**

GRI G3 *Guidelines* terdiri dari 79 indikator yang mencakup 49 indikator inti dan 30 indikator tambahan. GRI G3 *Guidelines* ini terbagi ke dalam enam kategori yaitu ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, pertanggungjawaban, dan kemasyarakatan. Indikator-indikator ini secara rinci dinyatakan dalam lampiran 1 - lampiran 6.

**Kinerja Finansial**

**a. Pengertian Kinerja Finansial**

Kinerja Finansial menurut Al-Tuwaijri et al (2003:14) adalah kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan. Djoko Suhardjanto (2008:37) berpendapat bahwa kinerja finansial perusahaan penting. Hal ini dikarenakan dua alasan, yaitu:

- (1) Kekuatan finansial perusahaan menentukan pertimbangan dari tanggung jawab sosial perusahaan dan perhatian yang didapatkan dari manajemen puncak.
- (2) Kinerja finansial mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas tanggung jawab sosial

Jadi semakin baik kinerja finansial perusahaan akan mempengaruhi kemampuan keuangan perusahaan untuk menjalankan biaya aktivitas-aktivitas tanggung jawab sosial, yang akan diungkap pada pengungkapan sosial Ken dan Chan (2003) dalam Djoko Suhardjanto (2008:37)

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Finansial**

Harjosoemarto dalam Pujiasih (2013:17) menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di antaranya yaitu:

- (1) Faktor Internal
  - (a) Manajemen Personalia

Berkaitan dengan SDM agar dapat digunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.

- (b) Manajemen Perusahaan

Berkaitan dengan program – program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan



(c) Manajemen Produksi

Berkaitan dengan faktor-faktor produksi agar barang- barang yang di hasilkan sesuai dengan yang di harapkan.

(d) Manajemen Keuangan

Dengan manajemen keuangan yang baik di harapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. seorang yang bekerja pada manajemen keuangan membuat keputusan – keputusan yang berhubungan dengan asset – asset yang seharusnya di peroleh oleh perusahaan, bagaimana asset tersebut sebaiknya dibiayai dan bagaimana perusahaan sebaiknya menjalankan operasinya. Jika bermacam - macam tanggungjawab ini dapat dilakukan secara optimal, manajer keuangan akan dapat membantu memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, dan hal ini juga memberikan kontribusi pada kesejahteraan para pelanggan dan karyawan (Brighman Houston, 2006 dalam Pujiasih, 2013:18).

(2) Faktor Eksternal

(a) Kondisi Ekonomi

Kondisi yang dipengaruhi kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik ekonomi, sosial dan lain-lain

(b) Kondisi Industri

Meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan dan lain-lain

Yuniasih dalam Pujiasih (2013:20) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui pengungkapan *corporate sosial responsibility*, dengan pemikiran bahwa pasar akan memberikan apresiasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Selain itu untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data – data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Dengan demikian maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

### c. Ukuran Kinerja Finansial

Kinerja finansial (keuangan) perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut.

Dalam Al-Tuwaijri et al (2003:8), ada dua ukuran dalam menentukan kinerja finansial, antara lain:

#### (1) *Accounting-based measures*

Dalam ukuran ini, yang digunakan adalah *earning per share*, profitabilitas dan *return on equity*.

#### (2) *Market-based measures*

Dalam menentukan kinerja finansial perusahaan, dapat menggunakan *industry adjusted annual return* dan harga saham. Hal ini dikarenakan harga saham dapat menggandakan informasi mengenai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prospek perusahaan di masa depan dari gabungan ukuran keuangan dan non keuangan, seperti laba bersih, ROA, dan data operasional.

Kinerja perusahaan sangat penting untuk dinilai atau diukur dengan tujuan memotivasi karyawan untuk mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Kinerja Finansial ini merupakan kinerja perusahaan – perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, Kinerja Finansial disimbolkan dengan KF. Kinerja Finansial perusahaan diukur dengan menghitung *return* tahunan perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan *return* tahunan tiap kategori industri. *Return* tahunan perusahaan diukur dengan mengurangkan harga saham di akhir tahun dengan harga saham di awal tahun kemudian dikurangkan dengan median *return* tiap kategori industri pada tahun tersebut.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure

Penelitian mengenai hubungan *environmental performance* dan *environmental disclosure* menghasilkan kesimpulan yang beragam. Menurut Verrechia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



buruk. Informasi mengenai aktivitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* khususnya investor sebab pengungkapan informasi mengenai hal tersebut merupakan kebutuhan bagi *stakeholder* (Suratno, dkk., 2006). Perusahaan yang memiliki *good news* yang lebih cenderung akan meningkatkan *environmental disclosure* dalam laporan tahunannya. Sehingga *good news* akan direspon secara positif. Penelitian dari Al-Tuwaijri, et al. (2004) juga menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance* yaitu bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar .

Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* lebih buruk. Begitu pula halnya dengan penelitian serupa di Indonesia oleh Suratno et al (2006) yang menemukan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang positif dan signifikan secara statistik.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan**

*Environmental performance* diprosikan berkaitan dengan suatu *trade off* yaitu ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan maka secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata *stakeholder*. Hal tersebut yang dianggap sebagai *trade off* investasi. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik juga merupakan *good news* bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Almilia dan Wijayanto (2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat pada kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan *return* industri.

Al-Tuwajri et al (2003) menggunakan variabel, diantaranya pertumbuhan dan *profit margin* di dalam penelitiannya dan menemukan hubungan yang positif signifikan untuk keduanya terhadap kinerja lingkungan. Mereka menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik didukung dengan kinerja ekonomi yang baik atau kinerja ekonomi yang baik akan berhubungan dengan kinerja lingkungan yang baik pula. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa *environmental performance* yang baik akan diberi penghargaan di pasar.

## 1.1. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Kinerja Finansial Perusahaan

Penelitian mengenai hubungan CSR *disclosure* terhadap Kinerja Finansial Perusahaan menghasilkan kesimpulan yang beragam. Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam Rakhiemah, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Sedangkan Rakhiemah (2009) meneliti mengenai pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja finansial dan tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Ia mengemukakan bahwa variabel CSR *disclosure* secara parsial ternyata bukanlah salah satu faktor yang menentukan fluktuasi harga saham dan besarnya dividen yang dibagikan pada suatu periode.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 14 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik secara otomatis akan diterima masyarakat karena kinerja lingkungan yang baik tidak hanya menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Walaupun penerapan CSR membutuhkan banyak dana, hal ini tidak menjadi masalah karena dapat menjadi suatu nilai investasi jangka panjang. Kinerja lingkungan perusahaan ini merupakan *good news* bagi para pelaku pasar, sehingga akan direspon baik oleh pelaku pasar dan secara otomatis akan meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik merupakan *good news* bagi pelaku pasar, maka perusahaan perlu mengungkapkan informasi dan mutu lingkungan agar perusahaan dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan, laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja finansial perusahaan, dimana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga pasar saham yang semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Jadi, kinerja lingkungan yang baik merupakan berita baik bagi para pelaku pasar, khususnya investor dan calon investor, sehingga perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik akan berusaha meningkatkan pengungkapan lingkungannya karena informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



pengungkapan lingkungan yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang mencerminkan peningkatan kinerja finansial perusahaan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Penelitian-Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian – penelitian tersebut yaitu:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Marcellius Wijaya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Kinerja Ekonomi Perusahaan” pada tahun 2013. Peneliti menggunakan variabel dependen Kinerja Ekonomi dan *CSR Disclosure*, serta variabel independen Kinerja Lingkungan. Objek yang diteliti adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk tahun 2010 dan 2011 dengan jumlah sampel 38 perusahaan.

Alat analisis yang digunakan:  $Y = \beta_{yx1}X1 + \beta_{yx2} X2 + \beta_y \epsilon$ . Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure*
- Kinerja Lingkungan yang diukur dari peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan
- CSR Disclosure* yang diukur dari indeks pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja ekonomi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Elda Tri Suryani yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Peserta Proper yang Terdaftar di BEI” pada tahun 2012. Peneliti menggunakan variabel dependen Kinerja Finansial serta variabel independen Kinerja Lingkungan dan *CSR Disclosure*. Objek yang diteliti adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2009 hingga 2011 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan jumlah sampel 20 perusahaan. Alat analisis yang digunakan:  $Y = p_{yx1}X1 + p_{yx2}X2 + p_y \epsilon$ . Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:
- Secara simultan kinerja lingkungan dan *CSR Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan.
  - Kinerja Lingkungan yang diukur dari peringkat PROPER berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan.
  - CSR Disclosure* yang diukur dari indeks pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja finansial

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yovitha yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008” pada tahun 2011. Peneliti menggunakan variabel dependen Kinerja Ekonomi serta variabel independen Kinerja Lingkungan dan *CSR Disclosure*. Objek yang diteliti adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2006 hingga 2008 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan jumlah sampel 15 perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Secara simultan kinerja lingkungan dan CSR *Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan.
- b. Kinerja Lingkungan yang diukur dari peringkat PROPER berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan.
- c. CSR *Disclosure* yang diukur dari indeks pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja finansial

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad yang berjudul "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* (CFP) dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel intervening" pada tahun 2009. Peneliti menggunakan variabel dependen *Corporate Financial Performance* (CFP), variabel independen Kinerja Lingkungan, serta variabel intervening CSR *Disclosure*. Objek yang diteliti adalah Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) periode 2009-2011 dan telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2009-2011 dengan jumlah sampel 107 perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR *Disclosure*
- b. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja finansial
- c. CSR *Disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” pada tahun 2009. Peneliti menggunakan variabel dependen Kinerja Ekonomi serta variable independen Kinerja Lingkungan dan *CSR Disclosure*. Objek yang diteliti adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2004 hingga 2006 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan jumlah sampel 23 perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:
- Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *CSR disclosure*
  - Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial
  - CSR disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lindrianasari yang berjudul “Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia” pada tahun 2007. Peneliti menggunakan variabel dependen Kinerja Ekonomi serta variable independen Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan. Objek yang diteliti adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2004 hingga 2005 dan kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lingkungannya diwakilkan dengan ISO 14001 dengan jumlah sampel 88

perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan
- b. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial
- c. Pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial

Penelitian yang telah dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Dwi Wijayanto yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*” pada tahun 2007. Peneliti menggunakan variabel dependen *Economic Performance* (EcP) serta variabel independen Variabel *Environmental Performance* (EnP), *Environmental Disclosure* (EnD), dan *Predetermined Variabel* seperti *Unexpected Earnings* (UE), *Pre-disclosure Environment* (PD), *Growth Opportunities* (GO), *Profit Margin* (PM), *Environmental Concern* (EnC), dan *Public Visibility* (Vs). Objek yang diteliti adalah Perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2003-2006 dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Alat analisis yang digunakan:

$$EcP = L_0 + L_1EnP_{it} + L_2UE_{it} + L_3PD_{it} + L_4GO_{it} + L_5PM_{it} + M_1$$

$$EcP = O_0 + O_1EnD_{it} + O_2UE_{it} + O_3PD_{it} + O_4GO_{it} + O_5PM_{it} + O_6EnC_{it} + O_7Vs_{it} + M_1$$

Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *Environmental Performance*, *Unexpected Earning*, *Pre-Disclosure Environment*, *Growth Opportunities*, dan *Profit Margin* masing-masing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Economic Performance*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Variabel *Environmental Disclosure* yang berpengaruh signifikan pada variabel *Economic Performane*, sedangkan untuk variabel *Unexpected Earning, Growth Opportunities, Profit Margin, Environmental Exposure*, dan *Public Visibility*, masing-masing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Economic Performance*

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ignatius Bondan Suratno, Darsono dan Siti Mutmainah yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)” pada tahun 2006. Peneliti menggunakan variabel dependen *Economic Performance* (EcP), serta variabel independen Variabel *Environmental Performance* (EnP), *Environmental Disclosure* (EnD), dan *Predetermined Variabel* seperti *Unexpected Earnings* (UE), *Pre-disclosure Environment* (PD), *Growth Opportunities* (GO), *Profit Margin* (PM), *Environmental Concern* (EnC), dan *Public Visibility* (Vs). Objek yang diteliti adalah Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2002-2005 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2001-2004 dengan jumlah sampel 19 perusahaan. Alat analisis yang digunakan:

$$EcP = \alpha_0 + \alpha_1 EnP_{it} + \alpha_2 UE_{it} + \alpha_3 PD_{it} + \alpha_4 GO_{it} + \alpha_5 PM_{it} + \alpha_6 EnX_{it} + \epsilon_1$$

$$EnP = \beta_0 + \beta_1 EcP_{it} + \beta_2 PD_{it} + \beta_3 GO_{it} + \beta_4 EnX_{it} + \beta_5 EnC_{it} + \beta_6 Vs_{it} + \epsilon_2$$

$$EnD = \gamma_0 + \gamma_1 EnP_{it} + \gamma_2 EnX_{it} + \gamma_3 EnC_{it} + \gamma_4 Sz_{it} + \epsilon_3$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- a. *Environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *environmental disclosure*
  - b. *Environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulaiman A. Al-Tuwaijri, Theodore E. Christensen dan K. E. Hughes II yang berjudul “*The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance: A Simultaneous Equation Approach*” pada tahun 2003. Peneliti menggunakan variabel dependen *Environmental Performance* serta variable independen *Environmental Disclosure* dan *Financial Performance*. Objek yang diteliti memiliki kriteria:

- a. *Be listed in the IRRC’s 1994 Environmental Profiles Directory, which is limited to Standard and Poor’s 500 companies*
- b. *Generate at least one pound of toxic waste per \$10,000 of revenue (in order to ensure some minimum level of environmental exposure)*
- c. *Have complete financial data reported in Compustat*
- d. *Have its annual reports accessible using the LexisNexis database*
- e. *Appear in the Wall Street Journal Index.*

Alat analisis yang digunakan:

$$ECONPERF = \delta_0 + \delta_1 ENVPERF + \delta_2 UE + \delta_3 PREDISC + \delta_4 GROWTH + \delta_5 MARGIN + \delta_6 ENVEXP + \xi_1$$

$$ENVPERF = \gamma_0 + \gamma_1 ECONPERF + \gamma_2 PREDISC + \gamma_3 GROWTH + \gamma_4 ENVEXP + \gamma_5 ENVCON + \gamma_6 VISIBILTY + \xi_2$$

$$ENVDISCL = \beta_0 + \beta_1 ENVPERF + \beta_2 ENVEXP + \beta_3 ENVCON + \beta_4 SIZE + \xi_3$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- a. *Environmental performance is significantly and positively associated with environmental disclosure*
  - b. *Economic performance is significantly and positively associated with environmental performance*
  - c. *Environmental performance is significantly and positively associated with economic performance*

#### D. Kerangka Pemikiran

Verrechia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Kinerja lingkungan yang baik merupakan *good news* bagi pelaku pasar, maka perusahaan perlu mengungkapkan informasi dan mutu lingkungan agar perusahaan dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Dengan demikian, jika kinerja lingkungan meningkat, maka *CSR Disclosure* juga akan meningkat.

*Environmental performance* diprosikan berkaitan dengan suatu *trade off* yaitu ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan maka secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata *stakeholder*. Hal tersebut yang dianggap sebagai *trade off* investasi. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik juga merupakan *good news* bagi investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Dengan demikian, jika kinerja lingkungan meningkat, maka kinerja finansial perusahaan juga akan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

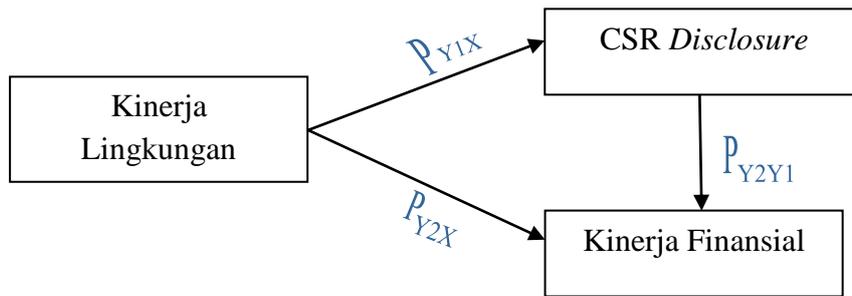
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983, dalam Sapatno, 2006). Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kroyan, 2006 dalam Rakhiemah, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Dengan demikian, jika CSR *disclosure* meningkat, maka kinerja finansial perusahaan juga akan meningkat.

Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan Peneliti (2014)

### E. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran tersebut, dapat dibuat hipotesis berikut ini:

1. **Ha<sub>1</sub>** : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*.
2. **Ha<sub>2</sub>** : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja finansial.
3. **Ha<sub>3</sub>** : *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja finansial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.